

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

MI Datuk Singaraja terletak di Desa Kerso Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, tepatnya berada di selatan Kabupaten Jepara dengan jarak tempuh 7 KM ke arah selatan dari pusat kota Jepara. Keadaan geografis Desa Kerso berupa perkebunan dan sawah yang menandakan bahwa matapencaharian masyarakatnya di dominasi petani. Masyarakat Desa Kerso belum memiliki wawasan mengenai pendidikan, faktor tersebut disebabkan oleh rendahnya SDM desa kerso yang hanya menyelesaikan pendidikan pada jenjang dasar saja, juga faktor ekonomi yang menganggap pendidikan akan menghabiskan banyak biaya. Hal tersebut menyebabkan pandangan masyarakat terhadap pendidikan sangat lemah dan dampak yang diberikan berupa ketertinggalan dan kebodohan masyarakat. Hal ini menjadi latar belakang berbagai tokoh masyarakat Desa Kerso mendirikan lembaga pendidikan yang terjangkau bagi masyarakat setempat yaitu Madin Husnul Mutaalim pada tahun 1960-1962 yang menempati tanah wakaf Hj. Asumah.

Berbagai tokoh yang ikut serta mendirikan Madin Husnul Mutaalim ialah KH Abdullah Zawawi, S.Pd,I, Hasan Hadi, Waris Wagiman, H Muslim, Hj Khodijah, H Usman. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum pesantren dimana hal ini bertujuan agar siswa memahami pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Pada tahun 1975 madin Husnul Mutaalim berubah menjadi MI Datuk Singaraja. MI Datuk Singaraja berada dibawah naungan Yayasan Islam Datuk Singaraja dengan akte notaris no:27/86 sampai saat ini.<sup>1</sup>

#### 2. Letak Geografis MI Datuk Singaraja Kerso kedung Jepara

MI Datuk Singaraja terletak di Desa Kerso RT 04/RW 01 yang beralamat di jalan raya Bugel Jepara Km. 2 Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis MI Datuk Singaraja Kerso terletak di batasan wilayah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara, pada Tanggal 5 Mei 2023

- a. Arah timur pemukiman warga desa menuju jalan desa
- b. Arah barat pemukiman warga desa menuju ke jalan raya Jepara kota
- c. Arah selatan pemukiman warga desa menuju jalan desa
- d. Arah utara pemukiman warga desa<sup>2</sup>

### 3. Profil Madrasah

Berikut adalah profil MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

- a. Nama Madrasah : MI Datuk Singaraja
- b. NSM : 111233200011
- c. NPSN : 60712507
- d. Nama Yayasan : Yayasan Islam Datuk Singaraja
- e. Alamat : Kerso, RT 04 RW 01 Kedung Jepara
- f. Nomor Telepon : 085225072224
- g. Didirikan Tahun : 1962
- h. Status Sekolah : Swasta
- i. Status Akreditasi : A (Sangat Baik)
- j. Ketua Yayasan : KH. Abdullah Zawawi, S.Pd.I
- k. Luas Tanah : 2.000 M
- l. Status Tanah dan Gedung : Hak Milik Sendiri
- m. Sifat : Permanen

### 4. Visi, Misi dan tujuan MI Datuk Singaraja

Berikut adalah Visi, Misi dan Tujuan MI Datuk Singaraja Kerso yaitu:

- a. Visi  
Menyiapkan generasi muda muslim yang disiplin, berprestasi, berkualitas dan berakhlak mulia.
- b. Misi
  - 1) Berperilaku disiplin dalam melaksanakan kegiatan kemadrasahan.
  - 2) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
  - 3) Mewujudkan lulusan yang berkualitas dan didukung masyarakat.
  - 4) Menyiapkan peserta didik yang berakhlak mulia.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara, pada Tanggal 5 Mei 2023

## c. Tujuan

- 1) Agar semua warga madrasah turut berperan aktif dan memiliki disiplin tinggi dalam melaksanakan kegiatan kemadrasah.
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan akaemik dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Mewujudkan lulusan madrasah yang berkualitas, berdaya saing, dan didukung masyarakat.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

### 5. Sarana dan Prasarana di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

Berikut terdapat berbagai sarana dan prasarana yang terdapat di MI Datuk Singaraja yaitu:<sup>4</sup>

Tabel sarana dan Prasarana MI Datuk Singaraja 4.1

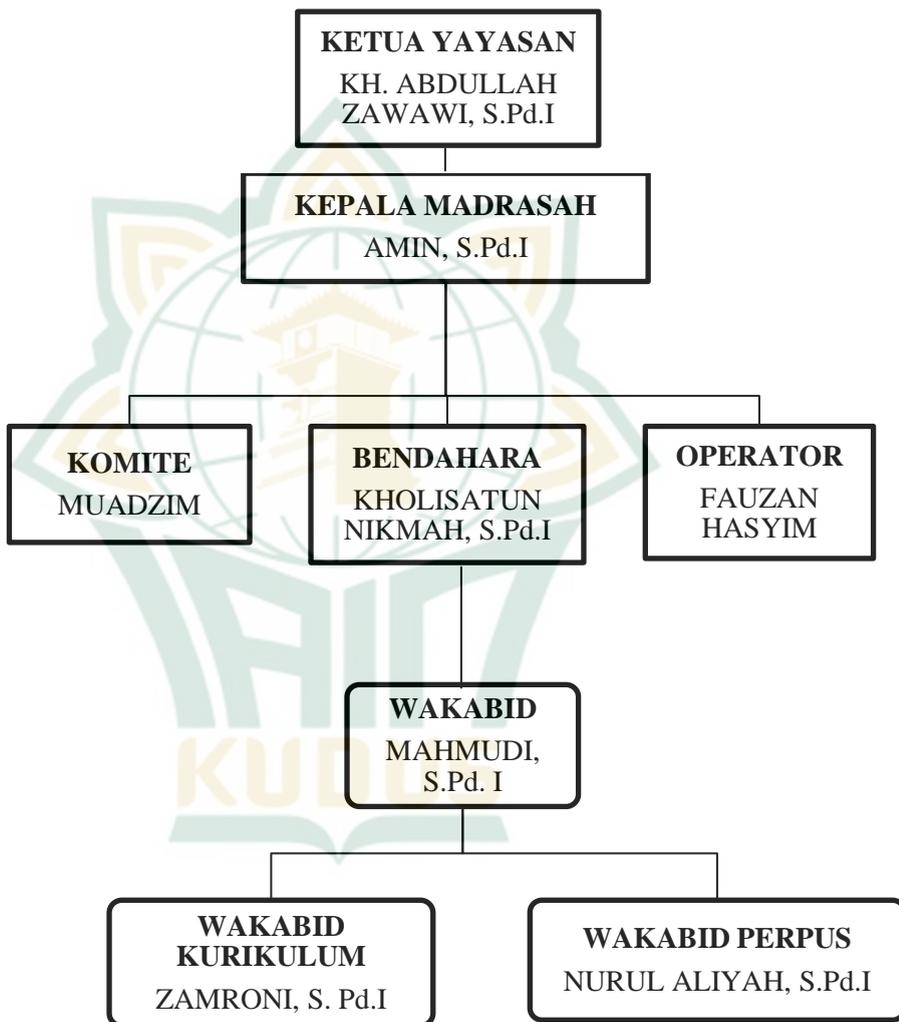
No.	Jenis Barang	Jumlah
1.	Ruang kantor	1
	a. Ruang Kamad	1
	b. Ruang Wakamad	1
	c. Ruang Guru	1
	d. Ruang Karyawan	1
	e. Ruang Tamu	1
2.	Ruang Kelas	15
3.	Perpustakaan	1
4.	Musholla	1
5.	Toilet Guru	2
6.	Toilet Siswa	3
7.	UKS	1
8.	GOR	1
9.	Gudang	1
10.	Dapur	1

<sup>3</sup> Dokumentasi MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara, pada Tanggal 5 Mei 2023

<sup>4</sup> Dokumentasi MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara, pada Tanggal 5 Mei 2023

## 6. Struktur Organisasi MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

### STRUKTUR ORGANISASI MI DATUK SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2022/2023



## 7. Keadaan Guru MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

Pada mulanya, guru yang mengabdikan diri di “MI Datuk Singaraja Kerso” merupakan guru yang berdomisili sekitar Jepara. Pada saat ini guru di MI Datuk Singaraja sudah memiliki

kualifikasi pendidikan, akan tetapi terdapat dua guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan yaitu:

Tabel Keadaan Guru MI Datuk Singaraja 4.2

No.	Nama	L/P	Jabatan	TT	Pendidikan
1.	Amin, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah	Jepara, 03 Juni 1968	S1
2.	Slamet, S.Pd.I	L	Wali Kelas V	Jepara, 25 April 1968	S1
3.	Umron, S.Pd.I	L	Wali Kelas IV B	Jepara, 03 Juli 1972	S1
4.	Ismail, S.Pd.I	L	Wali Kelas III A	Jepara, 07 Juni 1974	S1
5.	Faiqoh, S.Pd.I	P	Wali Kelas II A	Jepara, 04 Feb 1981	S1
6.	Ali Syukron, S.Pd.I	L	Guru	Jepara, 07 April 1980	S1
7.	Zamroni, S.Pd.I	L	Wakabid Kurikulum	Jepara, 14 April 1971	S1
8.	Drs.H. Arifin	L	Wali Kelas VI B	Jepara, 03 april 1966	S1
9.	Eni Ratna Kurrotul Aini, S.Pd.I	P	Wali Kelas I A	Jepara, 06 Sep 1972	S1
10.	Ulin Nuha, S.Pd.I	L	Guru	Jepara, 05 Sep 1980	S1
11.	Faqihuddin, S.Pd.I	L	Guru	Jepara, 05April 1958	S1
12.	Mufarihah	P	Wali Kelas III B	Jepara, 08 Maret 1983	S1
13.	Mahmudi	L		Jepara, 15 Mei 1973	S1
14.	Riza Amali, S.Pd.I	L	Wali Kelas VI A	Jepara, 08 Agustus 1989	S1
15.	Kholisatun Nikmah, S.Pd.I	P	Wali Kelas IV A	Jepara, 05 Nov 1982	S1
16.	Nurul Aliyah, S.Pd.I	P	Wali Kelas II B	Jepara, 08 Mei 1994	S1
17.	Fauzan	L	Operator	Jepara, 05	S1

	Hasyim			Agustus 1996	
18.	Sofi Widdi A	P	Guru	Jepara, 17 Mei 1993	

### 8. Data Siswa MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

Berikut adalah data siswa MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara tahun 2022/2023:<sup>5</sup>

Tabel data siswa MI Datuk Singaraja 4.3

No.	Kelas	Jumlah
1.	I	20
2.	II A	16
3.	II B	16
4.	III A	21
5.	III B	17
6.	IV A	15
7.	IV B	15
8.	V A	21
9.	V B	20
10.	VI	23

### B. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Implementasi Metode Resitasi Alat Peraga Barang Bekas Pembelajaran IPA Materi Organ Peredaran Darah Manusia Pada Siswa Kelas V MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

Untuk mengetahui bagaimana implementasi guru penerapan metode resitasi pemanfaatan media pembelajaran alat peraga penggunaan barang bekas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Datuk Singaraja Kerso, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara langsung dengan Waka Kurikulum MI Datuk Singaraja, Bapak Zamroni, S.Pd.I dan juga dengan guru mata pelajaran IPA kelas V MI Datuk Singaraja, Bapak Riza Amali, S.Pd.I dan beberapa siswa kelas V MI Datuk Singaraja.

Penerapan metode resitasi sangat efektif menurut bapak Zamroni, S.Pd.I karena dengan metode resitasi, akan membuat siswa termotivasi pentingnya manfaat belajar bagi dirinya baik

<sup>5</sup> Dokumentasi MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara, pada Tanggal 5 Mei 2023

belajar di sekolah, maupun di luar sekolah.<sup>6</sup> Menurut bapak Riza Amali, metode resitasi cukup efektif dan efisien apabila di terapkan kepada siswa. Karena, dengan metode ini siswa bisa belajar dimanapun dan kapanpun, pada dasarnya metode resitasi adalah metode dimana siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara belajar mencari informasi, membaca, menghafal, dan menganalisis baik di sekolah maupun diluar sekolah. penerapan metode resitasi akan menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa, karena tidak semata-mata mengerjakan tugas saja, tetapi siswa juga dituntut aktif saat mempertanggung jawabkan tugas tersebut dan pihak lainnya karena akan mempresentasikan hasil pengerjaan tugas tersebut di depan kelas.

Menurut Bapak Riza, banyak sekali siswa yang belajar saat diberikan tugas saja, kalau tidak ada tugas mereka tidak mau belajar. Inilah pentingnya manfaat belajar dirumah jika guru menerapkan metode resitasi, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh mendalami materi karena di sekolah diberikan tugas kemudian mempresentasikan hasil tugas yang sudah dikerjakan di depan teman-temannya. Presentasi di depan kelas juga dapat merangsang keaktifan siswa dan juga menumbuhkan rasa percaya diri. Penugasan yang diberikan oleh bapak Riza adalah siswa diperintah membentuk kelompok, kemudian mencari barang bekas dan dibuat alat peraga organ peredaran darah manusia.

Barang bekas digunakan sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Riza Amali, S.Pd.I sebagai alat penunjang pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V khususnya di mata pelajaran IPA pada materi organ peredaran darah manusia. Hal ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA, penggunaan media pembelajaran barang bekas dapat menarik minat dan semangat belajar siswa. Selain itu, pemilihan media pembelajaran menggunakan barang bekas dapat menghemat biaya, juga bisa mengajarkan siswa tentang pengolahan sampah menjadi alat peraga pembelajaran organ peredaran darah manusia.

Meskipun dalam penerapan dan penggunaannya media barang bekas tidaklah mudah bagi siswa karena membutuhkan kreatifitas tinggi oleh siswa itu sendiri, namun media barang bekas tetap menjadi sebuah pilihan sebagai media pembelajaran

---

<sup>6</sup> Zamroni, S.Pd.I wawancara oleh penulis pada Tanggal 6 Mei 2023

yang mampu meningkatkan semangat dan antusias belajar siswa sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

Hasil observasi tersebut dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung menggunakan media pembelajaran barang bekas didalam kelas. Hasil data penelitian akan di deskripsikan peneliti sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Datuk Singaraja Kerso

Hasil belajar siswa kelas V MI Datuk Singaraja yang diamati oleh peneliti pada mata pelajaran IPA tergolong rendah karena disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain ialah penyajian dan penyampaian materi pelajaran IPA yang kurang menarik dan menyenangkan, siswa belum termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar IPA dan minat siswa dalam mempelajari IPA di rumah maupun di sekolah sangat kurang. Hasil belajar siswa kelas V sebelum menggunakan metode resitasi media pembelajaran barang bekas 65% belum dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) dan 35% siswa dapat mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Maksimum, hal itu disebabkan siswa kurang memperhatikan dan kurangnya motivasi untuk mempelajari IPA materi sistem peredaran darah manusia, maka dari itu seorang guru harus bisa mengembangkan pembelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan hasil belajar yang diinginkan akan tercapai maksimal. Seperti penjelasan Bapak Riza Amali, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPA mengungkapkan bahwa KKM pada mata pelajaran IPA sebesar 70, sebelum menggunakan alat peraga peredaran darah manusia hasil belajar siswa kelas V 65% siswa belum mencapai nilai KKM sedangkan 35% siswa telah mencapai KKM disebabkan siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan kurangnya motivasi untuk mempelajari IPA materi organ peredaran darah manusia.<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Riza Amali dapat dikatakan bahwa kondisi saat ini hasil belajar siswa kelas V sebelum menggunakan metode resitasi penggunaan barang bekas pada mata pelajaran IPA sangatlah rendah, hal itu

---

<sup>7</sup> Riza Amali, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2023

disebabkan karena dari dalam diri siswa yang kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan kurangnya motivasi IPA. hal ini juga disampaikan oleh Hibban yang mengatakan bahwa pada mata pelajaran IPA, dirinya mendapatkan nilai dibawah KKM di karenakan dirinya kurang menyukai mata pelajaran IPA.<sup>8</sup> Hal serupa juga dinyatakan oleh Irfan, yang mengatakan bahwa ia juga tidak menyukai mata pelajaran IPA karena banyak sekali gambaran yang rumit dan sulit di pahami apabila hanya melihat gambar saja sehingga nilai yang didapatkan juga masih rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum<sup>9</sup>

Dalam meencapai keberhasilan belajar banyak sekali ditemukan penyebab yang dialami siswa sehingga proses mencapai hasil belajar yang baik menjadi sulit untuk diraih. Menurut Bapak Riza Amali, penyebab rendahnya hasil belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktir eksternal. Faktor internal terjadi karena diri siswa itu sendiri karena kurangnya motivasi dan minat belajar IPA, sedangaankan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, atau metode yang monoton juga menjadikan penyebab rendahnya minat belajar siswa.<sup>10</sup>

Kedua faktor tersebut merupakan faaktor yang dominan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Aulia sebagai siswa kelas V menegaskan bahwasannya rendahnya hasil belajar disebabkan karena malas dan bosan mendengarkan penjelasan materi yang hanya menggunakan metode ceramah saja, ia memaparkan bahwa sudah malas ketika melihat gambar organ peredaran darah manusia yang rumit apabila hanya disuruh mengangan angan sendiri.<sup>11</sup> Pernyataan bereda juga disampaikan oleh Naura yang menegaskan bahwa hasil belajarnya rendah karena pelajaran IPA membuat dirinya merasa mengatuk saat jam pelajaran berlangsung.<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar ialah dari diri siswa sendiri

---

<sup>8</sup> Hibban Ramadhan, wawancara oleh penulis pada Tanggal 8 Mei 2023

<sup>9</sup> M. Irfan Ramzi, wawancara oleh penulis pada tanggal 8 Mei 2023

<sup>10</sup> Riza Amali, S.Pd.I, wawancara oleh penulis pada Tanggal 8 Mei 2023

<sup>11</sup> Aulia Putri A, wawancara oleh penulis pada Tanggal 8 Mei 2023

<sup>12</sup> Puja Naura Bidrinza, wawancara oleh penulis pada tanggal 8 Mei

yang kurang menyukai mata pelajaran IPA dan malas mendengarkan. Maka dari itu seorang pendidik harus bisa memotivasi peserta didik agar lebih menyukai mata pelajaran IPA sehingga dapat menumbuhkan minat belajar dalam mempelajari mata pelajaran IPA. yang kedua yaitu metode mengajar yang digunakan oleh pendidik sangatlah monoton seperti hanya mencatat materi, penyampaian materi yang kurang menarik minat belajar siswa, selain itu lingkungan sekitar seperti keluarga dan masyarakat juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa.

b. Deskripsi Data Tentang Implementasi Metode Resitasi Dari Barang Bekas Pembelajaran IPA Materi Organ Peredaran Darah Manusia Pada Siswa Kelas V MI Datuk Singaraja

Dalam proses pembelajaran tentunya memiliki sebuah perencanaan agar aktivitas belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien seperti yang diharapkan. Pada proses pembelajaran menggunakan metode resitasi pemanfaatan barang bekas ini bisa meningkatkan minat belajar siswa ketika mempelajari materi yang akan diberikan dan siswa juga lebih aktif untuk bertanya pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Pada proses pembelajaran menggunakan metode resitasi ini bisa meningkatkan minat belajar siswa karena siswa akan terangsang ingin mencari tahu materi yang disampaikan karena nantinya akan ditugaskan oleh gurunya bagaimana cara mengolah barang bekas untuk dijadikan alat peraga organ peredaran darah manusia. Sebelum diberikan tugas, siswa akan benar-benar memahami dan memperhatikan guru bagaimana peredaran darah manusia bisa bekerja pada tubuh manusia. Apabila siswa kurang memahami penjelasan gurunya ia akan berusaha mencari tahu materi yang disampaikan oleh guru dirumah melalui sumber internet, dan Youtube

Hasil penelitian pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di kelas V MI Datuk Singaraja oleh guru mata pelajaran IPA terdiri dari beberapa tahapan:

1) Fase Pemberian Tugas

Pada fase pemberian tugas, ditandai dengan penyusunan RPP yang dilakukan guru demi mengetahui masalah dan kebutuhan yang muncul ketika pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Kemudian guru memberikan tugas dengan

jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang dimaksudkan oleh guru. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa, lalu guru memberikan petunjuk pengerjaan tugas pada siswa dan menyediakan batas waktu pengerjaan tugas.

### **Fase Pemberian Tugas**



Bapak Riza Amali, S.Pd.I., memberikan intruksi cara pengerjaan tugas pada siswa kelas V MI Datuk Singaraja

#### 2) Fase Pelaksanaan Tugas

Pada fase pelaksanaan tugas, guru memegang peran penting melakukan bimbingan dan pengawasan, karena dengan adanya bimbingan dan pengawasan dari guru siswa akan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Pada fase pelaksanaan tugas ini kejujuran siswa dalam pengerjaan tugas sangat penting. Cara guru menyiasati kejujuran siswa bisa dikontrol melalui pendekatan dengan wali murid, orang tua siswa diajak bekerjasama dengan guru dalam membimbing dan mengawasi pengerjaan tugas siswa diluar sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi di kelas V MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara, pada Tanggal 10 Mei 2023.

### Fase Pelaksanaan Tugas



Siswa kelas V MI Datuk Singaraja melaksanakan tugas yang diberikan oleh Bapak Riza Amali, S.Pd.I dan diawasi oleh beliau

### 3) Fase Pertanggung Jawaban Tugas

Pada fase ini, siswa melaporkan pekerjaannya secara lisan dengan mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan perwakilan kelompok. Dalam memaparkan hasil pekerjaannya siswa dapat mempresentasikan dengan cara perwakilan kelompok.

### Fase Pertanggung Jawaban Tugas



Siswa kelas V MI Datuk Singaraja mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan oleh Bapak Riza Amali, S.Pd.I dengan mempresentasikan di depan kelas

## 2. Hasil Belajar IPA Kelas V MI Datuk Singaraja Setelah Menggunakan Metode Resitasi Pemanfaatan Barang Bekas

Setelah pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran IPA di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara, tentunya tujuannya adalah mendapatkan hasil. Hasil dari pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran IPA yang memanfaatkan barang bekas sebagai alat peraga organ peredaran darah manusia dapat dikatakan telah menunjukkan hasil yang nyata dalam arti lain dapat dijadikan referensi sebagai metode pembelajaran yang baik untuk mata pelajaran IPA. Adapun hasil dari pembelajaran penggunaan metode resitasi pemanfaatan barang bekas organ peredaran darah manusia di kelas V adalah sebagai berikut:

- a. Dengan diterapkannya metode resitasi pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan kreativitas siswa. Karena, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Apabila masih kurang memahami, siswa dapat bertanya secara langsung kepada guru, dan didukung oleh sumber belajar lain seperti internet, YouTube, buku, dan lain sebagainya. Karena jika siswa tidak paham, penugasan yang diberikan oleh guru akan dipertanggung jawabkan di depan kelas. Oleh karena itu, kemampuan berfikir siswa dapat meningkat karena mereka akan sungguh-sungguh untuk belajar dan siswa juga akan mengetahui pentingnya belajar. Dikatakan dapat meningkatkan kreativitas siswa, pada metode resitasi pemanfaatan barang bekas sebagai alat peraga organ peredaran darah manusia pada metode resitasi atau penugasan guru menyarankan siswa untuk menggunakan barang bekas yang bertujuan untuk mengurangi sampah non organik. Siswa akan berkreasi se kreatif mungkin untuk mengolah barang bekas menjadi alat peraga organ peredaran darah manusia melalui sumber referensi internet dan YouTube. Oleh karena itu, siswa akan lebih kreatif untuk memahami dan membuat media belajar yang akan digunakan.
- b. Pada metode resitasi ini, penugasan dapat dilaksanakan dimana saja seperti di sekolah, di perpustakaan, di laboratorium, di rumah, dan lain-lain, oleh karena itu, pada metode resitasi ini dapat meningkatkan kejujuran siswa saat pengerjaan tugas. Guru dapat mengetahui apabila siswa tidak jujur dalam mengerjakan tugas karena pada saat penugasan

yang diberikan guru dengan jangka waktu yang ditentukan, guru dapat berkolaborasi dengan wali murid melalui pesan WhatsApp. Walimurid dapat mengawasi dan membimbing siswa saat pengerjaan tugas dilaksanakan. Kemudian pada fase pertanggung jawaban, guru dapat menilai mana yang sungguh-sungguh belajar dan yang tidak sungguh-sungguh. Kejujuran saat pengerjaan tugas menjadi nilai penting bagi siswa. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan jujur.

- c. Dari hasil penilaian guru dengan menggunakan metode resitasi pemanfaatan barang bekas pembelajaran IPA dapat dilihat siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas dan mempertanggungjawabkan tugas tersebut dengan presentasi dan siswa akan mendapatkan nilai yang baik sesuai dengan standar nilai KKM yang ada di madrasah.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran dengan metode resitasi pada pembelajaran IPA pemanfaatan barang bekas sebagai alat peraga organ peredaran darah manusia yang dilakukan oleh guru berdasarkan peneliti termasuk kategori cukup baik. Sehingga hal ini berdampak pada antusias siswa yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode resitasi. Dari pembelajaran tersebut peneliti dapat mengamati proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil yang dilakukan terhadap pembelajaran tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, hal ini berdasarakan hasil yaitu siswa mampu berfikir dan memahami pembelajaran IPA pada materi organ peredaran darah manusia dengan baik serta dapat mengimplementasikannya.

### **3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode Resitasi Alat Peraga Barang Bekas Pembelajaran IPA Materi Organ Peredaran Darah Manusia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V di MI Datuk Singaraja**

Dalam proses belajar mengajar tidak semuanya berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan, terkadang ditemukan adanya beberapa kendala yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, seperti pelaksanaan metode resitasi alat peraga pemanfaatan barang bekas pembelajaran IPA materi organ peredaran darah manusia

untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Datuk Singaraja Kerso. Pada setiap pembelajaran tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat selama kegiatan belajar berlangsung. Adapun faktor pendukung pelaksanaan metode resitasi alat peraga barang bekas pembelajaran IPA materi organ peredaran darah manusia dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V MI Datuk Singaraja.

Faktor pendukung dari pelaksanaan metode resitasi alat peraga barang bekas pembelajaran IPA materi organ peredaran darah manusia di kelas V MI Datuk Singaraja sebagaimana wawancara yang sudah peneliti laksanakan dengan Bapak Riza Amali, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran IPA beliau mengatakan yang *pertama*, penerapan, pengaplikasian yang mudah membuat siswa merespon materi yang diberikan dan lebih aktif saat pembelajaran berlangsung, di banding pada saat menggunakan metode ceramah. *Kedua*, memberikan banyak pengalaman kepada siswa, karena siswa tidak hanya mendapatkan materi dari guru saja dan pengerjaan tugas bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun sampai batas waktu pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru. *Ketiga*, siswa dapat menyalurkan kreatifitas melalui penggunaan barang bekas untuk dijadikan media belajar mereka yang tidak hanya melihat dan mengamati gambar yang ada pada buku saja, tetapi juga mengetahui bagaimana cara tubuh mengedarkan darah melalui organ peredaran darah manusia dengan mempraktekkannya. *Keempat*, penggunaan media menggunakan barang bekas merupakan barang yang tidak sulit untuk dicari karena banyak sekali dilingkungan manapun terdapat sampah plastik yang bisa dimanfaatkan. Dengan cara ini dapat menumbuhkan sikap siswa untuk peduli lingkungannya dengan mengolah sampah plastik di lingkungan sekitar. *Kelima*, memotivasi siswa untuk aktif dan mandiri mencari tahu sumber belajar lain tidak mengandalkan materi yang disampaikan oleh gurunya saja, karena nantinya siswa akan bertanggung jawabkan hasil tugasnya di depan guru beserta teman sekelasnya untuk belajar aktif presentasi didepan kelas.<sup>14</sup>

Terkait dengan faktor pendukung penggunaan metode resitasi pemanfaatan barang bekas, pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Zamroni, S.Pd. yang mengungkapkan

---

<sup>14</sup> Bapak Riza Amali, S.Pd.I, wawaancaara oleh penulis pada Tanggal 14 Mei 2023

bahwa faktor pendukungnya adalah mengasah kemampuan kreatifitas siswa dan juga melatih kecakapan siswa dalam menerima materi dan melaksanakan tugas yang disampaikan oleh guru dan tidak hanya mengandalkan guru saja sebagai sumber belajarnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung diantaranya adalah pengaplikasian metode yang mudah, pengalaman baru bagi siswa, mengembangkan kreatifitas siswa, penggunaan media yang mudah, menumbuhkan keaktifan siswa.

#### **4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Resitasi Alat Peraga Barang Bekas Pembelajaran IPA Materi Organ Peredaran Darah Manusia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Di MI Datuk Singaraja**

Dalam proses pelaksanaan metode resitasi alat peraga barang bekas pembelajaran IPA materi organ peredaran darah manusia tentunya memiliki faktor penghambat. Peneliti turun ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti menemukan fakta penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran ini ialah yang *pertama*, ditemukan beberapa kecurangan dalam pengerjaan tugas yang mana siswa tidak jujur dan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya yang mana siswa tidak mengerjakan tugas dan mengalihkan tugas tersebut untuk dikerjakan oleh saudara, orang tua, teman dan lainnya. Akan tetapi, hal ini bisa di siasati oleh guru yang menilai pada saat siswa mempresentasikan hasil tersebut cakup atau tidak, apabila kurang memahaminya maka kemungkinan tugas tersebut tidak dikerjakan oleh dirinya sendiri. *Kedua*, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa yang *introvert* dan terbiasa pasif saat dikelas tidaklah mudah bagi guru, butuh ketelatenan guru yang membiasakan siswa agar aktif dan percaya diri dikelas. *Ketiga*, seringkali siswa menyepelkan tugas dari guru karena alasan malas dan lupa mengerjakannya.<sup>16</sup>

Dari pernyataan diatas hal serupa juga dipaparkan oleh Aisyah siswa kelas V yang mengatakan bahwa kendala dalam metode restiasi pemanfaatan barang bekas ini seringkali ada beberapa teman-temannya yang menyontek dan tidak

---

2023 <sup>15</sup> Bapak Zamroni, S.Pd.I., wawancara oleh pentulis pada Tanggal 6 Mei

2023 <sup>16</sup> Bapak Riza Amali, wawancara oleh penulis pada Tanggal 12 Mei

mengerjakan tugasnya sendiri melainkan dikerjakan oleh orang tua atau saudaranya.<sup>17</sup> Hal serupa juga ditegaskan oleh Bella Amalia ketika mengerjakan tugas, banyak sekali ditemukan siswa yang malas mengerjakan karena menurutnya membuat media belajar merupakan hal baru yang menyusahkan.<sup>18</sup> Akan tetapi, pernyataan tersebut dibantah oleh Ilham Amirul bahwasannya ia kesulitan dalam memaparkan hasil pekerjaannya didepan kelas karena tidak terbiasa presentasi, dan merasa kurang percaya diri ketika memaparkan hasil penugasannya.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwasannya penggunaan metode resitasi pemanfaatan barang bekas tidak sepenuhnya berjalan lancar, selalu ada faktor penghambatnya yang mempengaruhi proses pembelajaran. diperlukan kesabaran dan ketelatenan guru dalam mengasah keaktifan siswa pada saat pembelajaran agar tujuan yang diinginkan tercapai.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Implementasi Metode Resitasi Alat Peraga Dari Barang Bekas Pembelajaran IPA Materi Organ Peredaran Darah Manusia Pada Siswa Kelas V MI Datuk Singaraja

Dari hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara dengan waka kurikulum, guru, dan siswa kelas V MI Datuk Singaraja Kerso menunjukkan bahwa media pembelajaran menggunakan alat peraga dengan pemanfaatan barang bekas ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan belajar. Alasannya karena penerapan pembelajaran dengan media alat peraga barang bekas siswa menjadi tertarik untuk belajar IPA serta memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan dan melatih kecakapan siswa didalam kelas. Selain itu, penggunaan media alat peraga mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar siswa karena siswa akan selalu ingin tahu apa yang dijelaskan guru dan tidak menjadikan patokan guru sebagai sumber belajar saja, sehingga merangsang keingin tahaun siswa mendalami materi yang disampaikan oleh guru dan menjadikan aktivitas pembelajaran menyenangkan. Namun, sebaliknya jika siswa minatnya kurang dalam mengikuti

---

<sup>17</sup> Aisyah Anugrah, wawancara oleh penulis pada tanggal 14 Mei 2023

<sup>18</sup> Bella amalia, wawancara oleh penulis pada Tanggal 14 Mei 2023

<sup>19</sup> Ilham Amirul, wawancara oleh penulis pada Tanggal 14 Mei 2023

proses pembelajaran tersebut akan berdampak pada tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Datuk Singaraja Kerso bahwa ketika guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran alat peraga dari barang bekas guru melakukan beberapa persiapan seperti melakukan fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggung jawaban tugas. Penggunaan media pembelajaran penggunaan alat peraga dipilih oleh guru dalam membantu pelaksanaan pembelajaran agar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa dan mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan. Melalui metode resitasi menggunakan media pembelajaran alat peraga penggunaan barang bekas mengindikasikan bahwa tugas seorang guru tidak hanya menjadi sumber belajar dan mentransfer ilmu, tetapi juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan melatih kecakapan siswa agar siswa dapat mandiri serta mampu bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Dengan metode resitasi diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dan kreatifitas siswa.<sup>20</sup> Kondisi proses belajar mengajar yang berlangsung harus direncanakan secara optimal agar menghindari situasi yang mengganggu suasana pembelajaran yang disebabkan peserta didik yang menyimpang di dalam kelas. Posisi guru hanya membimbing dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran agar potensi yang dimilikinya berkembang menjadi kemampuan nyata, yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

## **2. Analisis Hasil Belajar IPA Kelas V MI Datuk Singaraja Setelah Menggunakan Metode Resitasi Pemanfaatan Barang Bekas**

Hasil belajar IPA metode resitasi pemanfaatan barang bekas di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, hal ini berdasarkan kemampuan guru dapat mengatur dan mengelola strategi pembelajaran dengan metode resitasi pada mata pelajaran

---

<sup>20</sup> Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPA di Kelas V MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara, 10 Mei 2023

<sup>21</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: IKAPI, 2014), 12-13

IPA yang mendapatkan hasil nilai sesuai dengan standar nilai KKM yang ditetapkan oleh maadrasah yaitu 70. Sehingga hal ini berdampak pada antusias siswa yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar menggunakan metode resitasi.

Hal ini dapat ditunjukkan oleh cara guru dalam menyampaikan materi dengan baik. Proses pembelajaran secara keseluruhan dengan beberapa tahapan mulai dari fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggung jawaban tugas serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang sudah ditentukan sebelumnya. Kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah berdasarkan pengamatan tersebut diatas, dapat dikatakan pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran IPA telah menunjukkan hasil yang nyata dalam kata lain dapat dijadikan referensi sebagai metode yang baik untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

### **3. Analisis Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode Resitasi Alat Peraga Barang Bekas Pembelajaran IPA Materi Organ Peredaran Darah Manusia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V di MI Datuk Singaraja**

Faktor pendukung dari pelaksanaan metode resitasi alat peraga barang bekas pembelajaran IPA materi organ peredaran darah manusia di kelas V MI Datuk Singaraja sebagaimana wawancara yang sudah peneliti laksanakan bahwasannya yang *pertama*, penerapan, pengaplikasian yang mudah membuat siswa merespon materi yang diberikan dan lebih aktif saat pembelajaran berlangsung, di banding pada saat menggunakan metode ceramah. *Kedua*, memberikan banyak pengalaman kepada siswa, karena siswa tidak hanya mendapatkan materi dari guru saja dan pengerjaan tugas bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun sampai batas waktu pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru. *Ketiga*, siswa dapat menyalurkan kreatifitas melalui penggunaan barang bekas untuk dijadikan media belajar mereka yang tidak hanya melihat dan mengamati gambar yang ada pada buku saja, tetapi juga mengetahui bagaimana cara tubuh mengedarkan darah melalui organ peredaran darah manusia dengan mempraktekkannya. *Keempat*, penggunaan media menggunakan barang bekas merupakan barang yang tidak sulit untuk dicari karena banyak sekali dilingkungan manapun terdapat sampah plastik yang bisa dimanfaatkan. Dengan cara ini dapat menumbuhkan sikap siswa untuk peduli lingkungannya dengan

mengolah sampah plastik di lingkungan sekitar. *Kelima*, memotivasi siswa untuk aktif dan mandiri mencari tahu sumber belajar lain tidak mengandalkan materi yang disampaikan oleh gurunya saja, karena nantinya siswa akan bertanggung jawabkan hasil tugasnya di depan guru beserta teman sekelasnya untuk belajar aktif presentasi didepan kelas

#### **4. Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Resitasi Alat Peraga Barang Bekas Pembelajaran IPA Materi Organ Peredaran Darah Manusia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Di MI Datuk Singaraja**

Dalam proses pelaksanaan metode resitasi alat peraga barang bekas pembelajaran IPA materi organ peredaran darah manusia tentunya memiliki faktor penghambat. Peneliti turun ke lapangan untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti menemukan fakta penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran ini ialah yang *pertama*, ditemukan beberapa kecurangan dalam pengerjaan tugas yang mana siswa tidak jujur dan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya sehingga siswa tidak mengerjakan tugas dan mengalihkan tugas tersebut untuk dikerjakan oleh saudara, orang tua, teman dan lainnya. Akan tetapi, hal ini bisa di siasati oleh guru yang menilai pada saat siswa mempresentasikan hasil tersebut cakup atau tidak, apabila kurang memahaminya maka kemungkinan tugas tersebut tidak dikerjakan oleh dirinya sendiri. *Kedua*, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa yang *introvert* yang terbiasa pasif saat dikelas tidaklah mudah bagi guru, butuh ketelatenan guru yang membiasakan siswa agar aktif dan percaya diri dikelas. Hal ini bisa diatasi oleh guru dengan cara menugaskan siswa dengan mempresentasikan hasil tugasnya di depan guru dan teman-temannya dikelas yang sudah dikerjakan diluar kelas. Dengan presentasi inilah guru bisa menumbuhkan rasa percaya diri siswa karena sudah berani aktif berbicara di depan teman-teman sekelasnya dan tak hanya percaya diri saja, siswa juga akan lebih mendalami materi dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh karena nantinya siswa akan diberatkan untuk bertanggung jawabkan tugasnya didepan kelas sehingga mau tidak mau, siswa harus mendalami materi dan benar-benar memahami tugasnya karena akan dipertanggung jawabkan dikelas dengan cara mempresentasikannya. *Ketiga*, seringkali siswa menyepelkan tugas dari guru karena alasan malas dan lupa mengerjakannya, hal ini mungkin seringkali terjadi saat siswa

diberikan tugas oleh guru. Siswa beralasan sudah ada tugas dari mata pelajaran lainnya sehingga mereka tidak sempat bahkan malas mengerjakannya karena terlalu banyak tugas dari guru mata pelajaran lainnya. Menurut Ilham Amirul, ia mengatakan bahwa kadang dia merasa malas mengerjakan tugas karena ia kewalahan membagi waktunya untuk belajar, mengerjakan tugas, bermain dan mengaji. Menurut Ilham, penugasan pemanfaatan barang bekas dengan metode resitasi ini ia cukup paham dengan yang disampaikan oleh guru, tak hanya dijelaskan dan membayangkan saja pada gambar namun juga ia bisa melihat proses peredaran darah dengan jelas dan mudah untuk dipahami karena guru mempraktekannya. Namun, ia juga merasa keberatan jika harus mencari barang bekas untuk dijadikan media pembelajaran dan merangkai proses peredaran darah manusia.<sup>22</sup> Namun hal tersebut dibantah oleh Archam, ia mengatakan merasa senang diberikan tugas pemanfaatan barang bekas sebagai media belajar dengan metode resitasi ini, alasannya karena ia senang belajar IPA dan ia merasa waktu luangnya digunakan tidak hanya bermain saja, ia merasa penugasan yang diberikan oleh guru sangat menyenangkan karena mengasah jiwa kreativitasnya.<sup>23</sup> dalam hal ini, peneliti mengamati bahwasannya faktor penghambat dari metode resitasi pemanfaatan barang bekas ini secara garis besar adalah rendahnya kreativitas siswa dan rasa malas yang dirasakan oleh siswa sehingga kadang siswa tidak ingin mengerjakan tugas tersebut karena malas bergerak dan berfikir. Oleh karena itu, guru memang diharuskan bekerjasama dengan walimurid agar bisa membantu dan mengawasi tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Walimurid juga diharapkan mengawasi anaknya dirumah saat proses pengerjaan tugas sehingga maksud dan tujuan penugasan dengan metode resitasi ini berjalan dengan maksimal.

---

<sup>22</sup> Ilham Amirul, wawancara oleh penulis pada Tanggal 14 Mei 2023

<sup>23</sup> Archam Muslim Hadi, wawancara oleh penulis pada Tanggal 14 Mei